BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat PT. INDOSAT

INDOSAT singkatan dari Indonesia Satelite Corporation, dimana merupakan sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berbentuk persero terbuka dilingkup departemen Pos dan Telekomunikasi (Deparpostel).

Dalam perkembangannya PT. INDOSAT mengalami tiga tahap yang menjadikannya sebagai perusahaan yang besar pada jaman sekarang ini, yaitu :

1. Sebagai perusahaan Pemilik Modal Asing (PMA)
2. Sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN)
3. Sebagai perusahaan Publik

PT. INDOSAT sebagai perusahaan Pemilik Modal Asing (PMA)

Perkembangan sistem komunikasi satelit membawa pengaruh bagi bangsa Indonesia, sehingga diawal tahun 1967 timbul gagasan pemerintah RI untuk ikut memanfaatkan Satelit Intelsat. Maka pada tanggal 9 Juni 1967 diadakan perjanjian antara pihak RI dan ITT (Internasional Telephone and Telegraph Coorporation) guna membangun sarana untuk pengoperasian sistem komunikasi satelit di Indonesia dengan status usaha sebagai Pemilik Modal Asing (PMA) dengan perjanjian kepemilikan oleh pemerintah Indonesia dan ITT, berdasarkan akte notaris M. Said

Tajoedin yang telah disyahkan oleh SK Menteri Kehakiman no. J.A 5/8824 tanggal 20 November 1967. Sejak saat itu berdirilah sebagai badan yang begerak dibidang pelayanan dan jasa Telekomunikasi Internasional untuk umum di Indonesia dengan nama PT. INDOSAT yang berbentuk persero. Fungsi utama PT. INDOSAT pada awalnya untuk membantu perumtel untuk menyalurkan komunikasi dari dalam maupun ke luar negeri.

Sebagai tindak lanjut dari pembentukan PT. INDOSAT maka pada tanggal 29 September 1969 diresmikan penggunaan stasiun Bumi Jatiluhur di Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat. Antena yang pertama kali beroperasi mempunyai diameter 27,8 M dengan standar Intelsat A dan diberi nama antena Jatiluhur IA (JAH-IA) yang pada saat itu mengarah ke satelit Intelsat di kawasan Indian Ocean Region (IOR) 60 derajat dan sekarang mengarah kesatelit POR 174 derajat.

Meningkatnya lalu lintas telekomunikasi Internasional dari dan ke Indonesia sejalan dengan peningkatan pembangunan nasional, maka pada tanggal 10 November 1979 telah diresmikan pengoperasian antena yang kedua ST. Bumi Jatilihur oleh Menteri Perhubungan. Perhubungan antena yang kedua ini dimaksudkan agar Indonesia dapat menyalurkan alur telekomunikasi timbal balik dengan Negara-negara dalam cakupan Satelit Intelsat diatas kawasan samudera pasifik (POR).

Dengan melihat perkembangan pertelekomunikasian yang begitu pesat khususnya telekomunikasi internasional, maka pemerintah perlu untuk meninjau kembali status perjanjian antara pemerintah RI dengan ITT. Dengan keputusan dari Presiden No. 50/1980 maka, dibentuklah suatu tim khusus untuk meninjau kembali

perjanjian tersebut, dari hasil peninjauan tersebut pemerintah RI memutuskan untuk membeli saham PT. INDOSAT. Pada tanggal 30 Desember 1980 seluruh saham PT. INDOSAT telah dibeli oleh pemerintah RI melalui Departemen Keuangan.

PT. INDOSAT sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

Sejak tanggal 30 Desember 1980 PT. INDOSAT telah sepenuhnya menjadi BUMN. Untuk mempertegas kedudukan dan keberadaan PT. INDOSAT, Pemerintah RI mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 52, 53 dan 54 tahun 1980 yang isinya menyangkut penjelasan tentang Perumtel sebagai pengelola Telekomunikasi Nasional dan PT. INDOSAT sebagai penyelenggara Telekomunikasi Internasional untuk umum.

Dari awalnya keberadaannya sebagai BUMN, PT. INDOSAT senantiasa selalu berusaha meningkatkan semua aspek perusahaan dengan pembangunan sarana-sarana yang menunjang Pertelekomunikasian Internasional dan tidak terbatas hanya pada telepon internasional tetapi jasa-jasa yang lainnya.

Fungsi PT. INDOSAT sebagai BUMN adalah sesuai dengan tujuan pembentukan sebagaimana telah digariskan pada anggaran dasar perusahaan yang disempurnakan dengan keputusan Rapat Luar Biasa dari hasil pemegang saham PT. INDOSAT yang tertanggal 17 November 1985.

PT. INDOSAT Sebagai Perusahaan Publik

Seiring dengan perkembangan perusahaan yang terus meningkat dari tahun ke tahun PT. INDOSAT merasa perlu untuk lebih mengembangjan sistem manajemen perusahaan profesional. Maka sejak tanggal 18 Oktober 1994, PT. INDOSAT menjual 35 % saham untuk dimiliki oleh umum. Dengan demikian maka sejak saat itu pula PT. INDOSAT resmi menjadi Perusahaan Publik.

PT. INDOSAT mempunyai Motto dan Visi untuk menunjang majunya perusahaan yaitu :

a. Motto PT. INDOSAT

Manajemen mencanangkan Motto " Kretartha Karya Samuha " yang artinya adalah keberhasilan hanya mungkin bisa dicapai melalui kerja sama, dalam kaitan ini kerja sama diantara pihak-pihak terkait akan senantiasa ditekankan dalam setiap kegiatan perusahaan memasuki era kompetisi, PT. INDOSAT menegakkan kembali semangat pekerja melalui Motto " Kami Lebuh Peduli (We Care More)". Hal ini merupakan tekad pelayanan PT. INDOSAT dalam upaya menghadapi persaingan yang tajam dan bertekad untuk memenuhi setiap tuntutan pelanggan, dengan upaya untuk meningkatkan mutu jasa dan pelayanan serta memacu diri menjadi yang terbaik dibidangnya.

b. Visi PT. INDOSAT

1. Memperkuat posisinya sebagai perusahaan Telekomunikasi Kelas Dunia (World Class Operator)

2. Menjadi penyelenggara Telekomunikasi Internasional Utama di Indonesia (Market Leader) dan
3. Menjadi pelaku global dalam Industri Telekomunikasi Dunia (Global)

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur Organisasi Bagian Stasiun Bumi Jatiluhur seperti terlampir.

Uraian Tugas

- **URUSAN OPERASI**

1. Pengoperasian perangkat komunikasi Stasiun Bumi Intelsat dan Inmarsat Jatiluhur (GCE, HPA, LNA, Microwafe), khusus untuk Inmarsat termasuk operasi switching and billing system.
2. Koordinasi operasional dan testing dengan Intelsat dan Inmarsat, Stasiun Bumi luar negeri terkait dengan aktivitas sirkit baru, reassignment circuit, point over satelit dan restorasi sirkit kabel laut, khusus untuk Inmarsat termasuk pembuatan back up rekaman billing.
3. Restorasi sirkit atas kegagalan SKKl dan jarlok.
4. Pelaksanaan program transmisi IBS, Video Conference dan Telecast.
5. Pemantauan dan evaluasi hasil testing status outage, dan kehandalan.
6. Mengevaluasi dan mempelajari hasil pertemuan Operation Referenstatif Intelsat (Opserp Meeting) serta jadwal implementasi yang dikeluarkan.

- **URUSAN PEMELIHARAAN**

1. Pemeliharaan perangkat komunikasi Stasiun Bumi Intelsat dan Inmarsat Jatiluhur (GCE, HPA, Microwave) termasuk Stasiun Pengulang Cimumput.
2. Perbaikan dan modifikasi perangkat Stasiun Bumi Jatiluhur.
3. Evaluasi, analisis kinerja dan pengembangan kapasitas perangkat Stasiun Bumi Jatiluhur.
4. Penyusunan spesipikasi teknis untuk pengembangan kapabilitas perangkat serta kebutuhan suku cadang.
5. Penyiapan sarana aktivasi sirkit baru.

- **URUSAN SARANA PENUNJANG**

1. Pengoperasian dan pemeliharaan perangkat yang bersifat mekanikal dan elektrikal meliputi Struktur Antena (termasuk pengecetan), Motor Antena, Dehydrator, Lighting Protection (InternaL dan Eksternal), Grounding System, Crane dan sistem Catu Daya Stasiun Bumi Jatiluhur dan Stasiun Pengulang Cimumput.
2. Pemeliharaan sarana penunjang Stasiun Bumi Jatiluhur mencakup perbaikan, pengkalibrasian, dan modifikasi kapabilitas dan kapasitas.
3. Evaluasi dan analisis kinerja dan kapasitas perangkat sarana penunjang Stasiun Bumi.

4. Pengelolaan kebutuhan perangkat sarana penunjang beserta suku cadang serta penggantian perangkat yang sudah menurun kinerjanya.
5. Pemeliharaan dan perbaikan sarana perkantoran elektromekanik : CCTV, Fire Alarm, Fastel, AC dan PA (Public Address) Audio Visual, dan Sound System.
6. Pemeliharaan gedung serta perbaikan-perbaikan dalam bentuk pekerjaan sipil dan pemeliharaan halaman di Stasiun Bumi Jatiluhur dan Stasiun Pengulang Cimumput.

- **URUSAN UMUM & PERLENGKAPAN**

1. Pengadaan barang dan jasa untuk keperluan Stasiun Bumi Jatiluhur.
2. Pengelolaan pergudangan Stasiun Bumi Jatiluhur.
3. Administrasi pengadaan mencakup : pemantauan/pemukhtahiran realisasi kontrak seluruh proyek di Jatiluhur.
4. Proses Inventory dan penghapusan barang-barang perusahaan di wilayah Stasiun Bumi Jatiluhur termasuk Stasiun Pengulang Cimumput.
5. Pengontrolan penggunaan anggaran pengadaan barang/jasa seluruh urusan di bagian Stasiun Bumi Jatiluhur.
6. Pengelolaan kas dan transaksi keuangan Stasiun Bumi Jatiluhur.
7. Pengelolaan Administrasi Kepegawaian Stasiun Bumi Jatiluhur.
8. Pemantauan realisasi anggaran seluruh urusan di bagian Stasiun Bumi Jatiluhur.

9. Mendukung kelancaran operasional ITCC ; pembayaran operasional ITCC (Laporan realisasi dan Monitoring anggaran tetap menjadi tanggung jawab bafian diklat) dan operasional keamanan dan K3.
10. Operasi dan pemeliharaan sarana penunjang perkantoran mencakup : Hydran dan Reservoir.
11. Pelayanan operasional perkantoran dan kendaraan dinas.
12. Kehumasan Stasiun Bumi Jatiluhur.
13. Operasional keamanan dan K3 Stasiun Bumi Jatiluhur dan ITCC.

2.3 Deskripsi Jabatan

Direktorat Utama atau disebut juga Direktur Utama ialah pimpinan perusahaan yang membawahi 4 Direktorat, antara lain :

1. Direktorat Niaga yang dipimpin oleh seorang Direktur
2. Direktorat Operasi & teknik yang dipimpin oleh seorang Direktur
3. Direktorat Pengembangan perusahaan yang dipimpin oleh seorang Direktur
4. Direktur Keuangan & Administrasi yng dipimpin oleh seorang Direktur

Yang masing-masing Direktorat membawahi beberapa Divisi.

1. Direktur Niaga ialah seorang pimpinan perusahaan yang membawahi divisi-divisi diantaranya :

- Divisi Penjualan yang dipimpin oleh seorang General Manager yang bertugas untuk mengadakan penjualan kepada masyarakat berupa produk-produk jasa perusahaan.
- Divisi Pemasaran yang dipimpn oleh seorang General Manager bertugas untuk mengadakan pemasaran seperti, Pameran yang merupakan promosi yang sangat efektif guna memamerkan produk-produk jasa telekomunikasi.
- Divisi Administresi Dalam Negeri yang dipimpin oleh seorang General Manager bertugas untuk mengadakan kerja sama dengan dengan PT. TELKOM dengan tujuan untuk melaksanakan penyelenggaraan telekomunikasi.
- Divisi Administrasi Luar Negeri yang dipimpin oleh seorang General Manager bertugas untuk mengorganisasikan administrasi dan operasional dengan penyelenggaraan telekomunikasi luar negeri untuk pelayanan jasa telekomunikasi Internasional Voice.

2. Direktur Operasi & Teknik ialah seorang pimpinan perusahaan yang membawahi divisi-divisi diantaranya :
   - Divisi Operasi & jaringan dipimpin oleh seorang General Manager yang bertugas untuk mengkoordinasikan dengan mitra kerja dalam negeri (PT. TELKOM) dan luar negeri untuk menjamin kontinuitas dan sinkronisasi

- Divisi Perencanaan & Rekayasa jaringan dipimpin oleh seorang General Manager yang bertugas untuk merencanakan dan merekayasa teknik, anggaran, dan rencana proyek.
- Divisi Pembangunan dan Perlengkapan jaringan dipimpin oleh seorang General Manager yang bertugas untuk melaksanakan pengadaan melalui penjualan langsung, pemilihan langsung, dan lelang.

3. Direktur Pengembangan Perusahaan ialah seorang pimpinan yang membawahi divisi-divisi diantaranya :
   - Divisi Pengembangan Strategis jaringan dipimpin oleh seorang General Manager yang bertugas untuk menyusun rencana jangka panjang perusahaan berdasarkan rencana strategis pengembangan perusahaan.
   - Divisi Bisnis Internet jaringan dipimpin oleh seorang General Manager yang bertugas untuk melaksanakan kerja sama dibidang pemasaran dengan mitra bisnis melalui Indosatnet.
   - Divisi Pengembangan Bisnis I jaringan dipimpin oleh seorang General Manager yang bertugas untuk memberikan data dan masukan bagi komisaris dan pemegang saham di PT. INDOSAT berdasarkan analisa dan evaluasi anak perusahaan.
   - Divisi Pengembangan Bisnis II jaringan dipimpin oleh seorang General Manager yang bertugas untuk memberikan pembinaan terhadap anak

perusahaan berdasarkan hasil analisis dan evaluasi, Early Warning System, dan merumuskan program pembinaan/restrukturisasi.

4. Direktur Keuangan & Administrasi ialah seorang pimpinan perusahaan yang membawahi divisi-dvisi diantaranya :

- Divisi Sumber Daya Manusia jaringan dipimpin oleh seorang General Manager yang bertugas untuk mengevaluasi dan pengembangan sistem manajemen SDM, antara lain meliputi perencanaan karir, sistem penilaian karya, Skill Inventory, sistem remunerisasi berdasarkan insentif.
- Divisi Sistem Informasi jaringan dipimpin oleh seorang General Manager yang bertugas untuk mengelola sistem backup & resto, meliputi pembuatan tool, pembuatan jadwal, dan penyiapan sarana operasinya.
- Divisi Umum jaringan dipimpin oleh seorang General Manager yang bertugas ntuk pengembangan sistem sarana penujang di gedung KPPTI.
- Divisi Anggaran & Analisis jaringan dipimpin oleh seorang General Manager yang bertugas untuk memantau dan pengendalian realisasi anggaran investasi.
- Divisi Perbendaharaan jaringan dipimpin oleh seorang General Manager yang bertugas untuk penerimaan seluruh transaksi keuangan perusahaan serta penyetoran uang tunai/kertas berharga ke bank.
- Divisi Akuntansi jaringan dipimpin oleh seorang General Manager yang bertugas untuk membuat skedul pendapatan, hutang-piutang luar negeri dan devis serta pembukuan untuk telepon, teleks, dan telegram.

- Divisi Internal Audit jaringan dipimpin oleh seorang General Manager yang bertugas untuk menyampaiakan rekomendasi sebagai bahan pertimbangan Direksi dalam mengambil keputusan strategis mencakup aspek manajemen, finansial,kualitas dan resiko.
- Divisi hubungan Investor jaringan dipimpin oleh seorang General Manager yang bertugas untuk hubungan kemitraan antar lembaga dalam rangka penghimpunan dan pemutahiran data kehumasan.
- Divisi Hukum jaringan dipimpin oleh seorang General Manager yang bertugas untuk mengevaluasi dan menganalisis hukum serta peraturan telekomuikasi di dalam negeri maupun internasioanal yang terkait dengan bidang usaha perusahaan, serta melakukan riset regulasi baru dibidang telekomunikasi yang terkait.
- Divisi Wilayah Barat Indonesia jaringan dipimpin oleh seorang General Manager yang bertugas untuk memberikan masukan data update tentang potensi pasar / langganan di kawasan Sumatera untuk perencaan sarana & prasarana jasa khusus dan jasa turunan telepon.
- Divisi Wilayah Timur Indonesia jaringan dipimpin oleh seorang General Manager yang bertugas untuk perencanaan, strategis, dan pelaksanaan penjualan seluruh jasa-jasa Indosat di wilayah Jawa Timur untuk segmen industri perdagangan, hotel, wartel, travel, HRB, dan lain-lain.

2.4 Kegiatan Perusahaan

Bidang Usaha atau Produk-produk PT. INDOSAT antara lain :

a) **INDOSAT Operator 101 / 104**

Pelayanan telepon internasional dimana proses penyambunagn ke nomor tujuan dilakukan dengan bantuan operator INDOSAT. Dengan Fasilitas pelayanan INDOSAT operator 101 dapat tersambung dari seluruh wilayah Indonesia dan 104 dapat diakses dari Jakarta, dan fasilitas ini dapat digunakan dari telepon yang belum maupun yang sudah memiliki fasilitas SLI.

b) **INDOSAT Conference Call**

Jasa yang memberikan kemudahan kepada pelanggan dengan memanfaatkan bantuan INDOSAT operator 101 / 104 untuk melakukan percakapan dengan beberapa mitra pelanggan di Indonesia maupun di Luar Negeri secara bersamaan dalam wakru yang sama.

c) **INDOSAT Pre Card**

Jenis layanan kartu telepon internasional INDOSAT yang memungkinkan pemakaian jasa telepon internasional melakukan percakapan dari dan ke Indonesia melalui toll free dan nomor lokal yang disambungkan ke mesin pre card. Pembayarannya ditagihkan ke nomor kartu dengan cara memotong langsung nilai kredit yang dibayarkan pada saat pembelian kartu INDOSAT pre card.

d) INDOSAT Calling Card

Fasilitas telekomunikasi yang memungkinkan pemegang INDOSAT calling card melakukan percakapan telepon internasional dengan penagihan ke nomor kredit atau pemotongan langsung ke rekening dan dapat digunakan kapan saja.

e) INDOSAT Credit Phone

Salah satu jenis layanan telekomunikasi bagi masyarakat, dimana pemakaiannya menggunakan terminal khusus INDOSAT credit phone yang dapat dipergunakan untuk percakapan internasional, interlokal, dan lokal. Tagihan akan dibebankan pada pemegang kartu kredit ayau card holder.

f) INDOSAT Indonesia Direct

Fasilitas pelayanan internasional dimana biaya percakapan dibebankan kepada penerima yang terdaftar sebagai pelanggan INDOSAT free phone INDOSAT.

g) INDOSAT Virtual Net

Jasa Internasional yang menggunakan jaringan PSTN biasa dengan memberikan kemudahan bagi pelanggan untuk meningkatkan kemampuan telepon mereka seakan-akan memiliki suatu jaringan power untuk organisasi peusahaan mereka tersebar di beberapa negara.

h) INDOSAT HCD

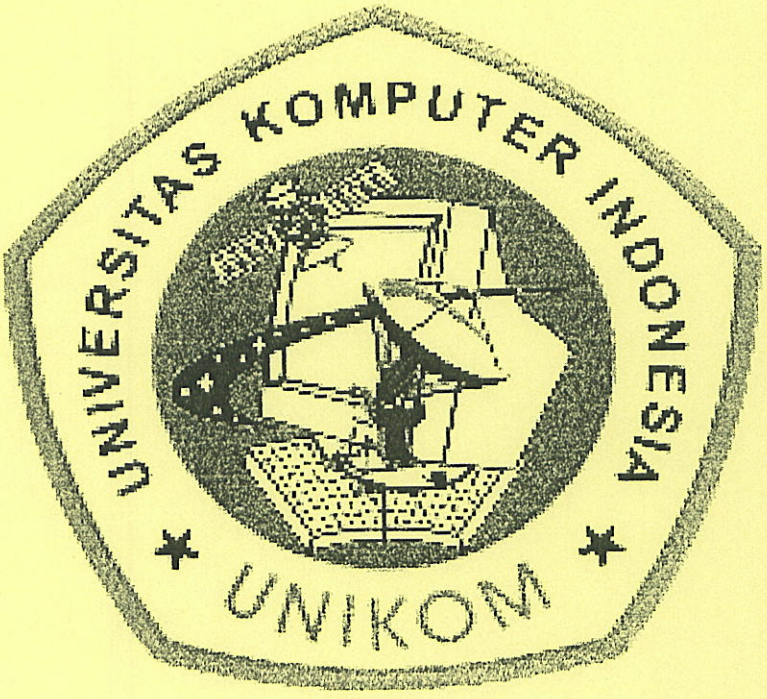
Layanan INDOSAT yang memungkinkan penggunaan jasa telepon internasional di Indonesia melakukan percakapan ke luar negeri melalui bantuan operator / negara tujuan dengan sistem pembayaran secara collect call yaitu pembayaran yang dibebankan ke calling card pemanggil.

i) **INDOSAT Fax Plus**

Jasa pengiriman dokumen faximilie internasional dengan sistem INDOSAT fax plus yang ada di INDOSAT (store) untuk kemudian baru ditransmisikan (forward) sesuai dengan alamat (nomor faximile) tujuan luar negeri.

j) **INDOSAT Info 102**

Sistem pelayanan 24 jam dari INDOSAT untuk melayani segala bentuk informasi, pertanyaan dan keluhan pelanggan.


UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
UNIKOM